

**KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DAN *MARKET VALUE ADDED (MVA)***

**Puspita Wulandari<sup>1</sup>, Acep Samsudin<sup>2</sup>, Nor Norisanti<sup>3</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>  
wulandaripuspita27@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Hero Supermarket Tbk periode 2013-2017 dengan menggunakan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data keuangan perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai tambah pada PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2017, dan tidak adanya nilai tambah pada tahun 2013-2016 dengan menggunakan metode EVA. Kemudian pada metode MVA, PT. Hero Supermarket menunjukkan adanya nilai tambah. Simpulan, angka EVA PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah karena nilai EVA yang dihasilkan adalah negatif. Pada tahun 2017 terdapat nilai tambah. Nilai *Market Value Added (MVA)* pada tahun 2013-2017 bernilai positif yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan kekayaan pada pemegang saham walaupun dari tahun ke tahun mengalami penurunan karena harga saham yang menurun.

**Kata Kunci:** EVA, Kinerja Keuangan, MVA

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to measure the company's financial performance at PT. Hero Supermarket Tbk for the period 2013-2017 using Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA). This research uses quantitative descriptive method. The data source used in this study is the company's financial data. PT. Hero Supermarket Tbk for the period 2013-2017. The results of this study indicate that there is added value at PT. Hero Supermarket Tbk in 2017, and there is no added value in 2013-2016 using the EVA method. Then in the MVA method, PT. Hero Supermarket shows added value. In conclusion, the EVA figures of PT. Hero Supermarket Tbk in 2013 to 2016 showed that the company was unable to create added value because the resulting EVA value was negative. In 2017 there is added value. The value of Market Value Added (MVA) in 2013-2017 has a positive value, which shows that the company has succeeded in creating wealth for shareholders, although from year to year it has decreased due to falling share prices.*

**Keywords:** EVA, Financial Performance, MVA

## PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompeten. Perusahaan dituntut untuk dapat mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing dan berkembang, maka dari itu sangat diperlukan adanya sistem manajemen yang efektif dan efisien agar perusahaan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat mengkondisikan perusahaan. Selain menggunakan strategi manajemen, perusahaan juga dapat mengukur dan mengelola kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur karena dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dan pencapaian dalam tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut atau untuk aktivitas pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Metode yang biasa digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Metode rasio keuangan ini dapat dilakukan dengan mudah, akan tetapi metode ini mempunyai kekurangan yaitu tidak dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan atau dapat disebut juga dengan *value based*. Dengan menilai kinerja perusahaan berdasarkan *value based*, manajemen selalu dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan pengukuran kinerja berdasarkan *value based*, diharapkan perusahaan mendapatkan hasil yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi atau untuk perencanaan peningkatan kinerja perusahaan.

Konsep *economic value added* (EVA) dapat melengkapi analisis rasio keuangan. EVA dapat mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan kepentingan penyedia dana. EVA merupakan pengukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan hanya akan menambahkan aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan membuang aktivitas yang mengurangi nilai

keseluruhan perusahaan. Penggunaan konsep EVA akan membuat perusahaan fokus pada nilai perusahaan. Selain konsep EVA, ada juga konsep *market value added* (MVA). MVA merupakan hasil kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan dari berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan. Dengan demikian peningkatan MVA merupakan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

## **KAJIAN TEORI**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan operasionalnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi, 2014).

Menurut Efrianti et al., (2012) penilaian kinerja merupakan kegiatan penentuan secara periodik terhadap afektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan merupakan kata umum untuk menggambarkan keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Dalam operasional dunia usaha kerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang diperoleh atas kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu dan laba merupakan salah satu tolak ukur penting dalam penilaian kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjuk dalam laporan keuangan. Pelaku usaha harus selalu berhati-hati dalam membuat kebijakan guna menjaga keberlangsungan perusahaan serta untuk mempertahankan eksistensi perusahaan baik dalam menghadapi persaingan maupun untuk memperluas jangkauan usaha sehingga dapat memperkuat posisi pasar. Oleh karena itu, kondisi kinerja adalah hal yang sangat penting untuk diketahui perusahaan (Adur et al., 2018).

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan

dan dapat memilih strategi yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Disamping tujuan-tujuan di atas, pengukuran kinerja mempunyai manfaat bagi manajemen untuk menciptakan sistem yang efektif dan efisien. Menurut Fahmi (2011), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel bebas, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Adapun metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012).

Metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio, akan tetapi kelemahan rasio adalah tidak dapat mengukur dari sisi nilai perusahaan. Maka dari itu perlu dikembangkan metode berdasarkan nilai tambah atau *value based* yaitu menggunakan metode *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Metode *Economic Value Added* (EVA)**

#### ***Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)**

Nilai NOPAT dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

#### **Laba Sebelum Pajak – Pajak**

Tabel 1.  
Hasil Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)  
PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Pajak	NOPAT	Naik (Turun)
2013	790.193	199.055	591.138	-
2014	41.961	1.794	40.167	550.971
2015	122.634	40.412	82.222	42.055
2016	184.449	32.168	152.281	70.059
2017	251.647	60.241	191.406	39.125

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017)

***Invested Capital***

Nilai *invested capital* diperoleh dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$\text{(Total Hutang + Ekuitas) - Hutang Jangka Pendek}$$

Tabel 2.  
Hasil Perhitungan *Invested Capital*  
PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Total Hutang + Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>	Naik (Turun)
2013	7.758.303	2.263.980	5.494.323	-
2014	8.295.642	2.788.133	5.507.509	13.186
2015	7.799.639	2.365.064	5.434.575	72.934
2016	7.487.033	1.970.941	5.516.092	81.517
2017	7.363.144	2.001.461	5.361.683	154.409

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017)

***Weight Average Cost Of Capital (WACC)***

Nilai WACC dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$[(D \times rd) (1-\text{tax}) + (E \times re)]$$

Tabel 3.  
Hasil Perhitungan WACC  
PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017

Tahun	D	Rd	E	Re	Tax	WACC	Naik (Turun)
2013	0,3	0,33	0,69	0,11	0,25	0,13	-
2014	0,34	0,22	0,65	0,07	0,04	0,1	0,03
2015	0,33	0,124	0,66	0,015	0,32	0,036	0,064
2016	0,27	0,420	0,72	0,02	0,17	0,104	0,068
2017	0,29	0,028	0,70	0,03	0,23	0,027	0,077

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017)

***Capital Charges***

Nilai *Capital Charges* dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Capital Charger} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 4.  
Hasil Perhitungan *Capital Charges*  
PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i>	Naik (Turun)
2013	0,13	5.494.323	714.261,990	-
2014	0,1	5.507.509	550.750,900	163.511,090
2015	0,036	5.434.575	195.644,700	355.106,200
2016	0,104	5.516.092	573.673,568	378.028,868
2017	0,027	5.361.683	144.765,441	428.908,127

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017)

### ***Economic Value Added (EVA)***

Nilai EVA dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital charges}$$

Tabel 5.  
Hasil Perhitungan EVA  
PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2013	591.138	714.261,99	-714.261,99
2014	40.167	550.750,9	-510.750,9
2015	82.222	195.644,7	-113.422,7
2016	152.281	573.673,568	-421.392,568
2017	191.406	144.765,441	46.640,559

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017)

Tabel 6.  
Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA  
PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017

Tahun	EVA <i>Economic Value Added (EVA)</i>	Tolak Ukur Penilaian EVA	Keterangan
2013	-714.261,99	> 0, = 0, < 0	Negatif
2014	-510.750,9	> 0, = 0, < 0	Negatif
2015	-113.422,7	> 0, = 0, < 0	Negatif
2016	-421.392,568	> 0, = 0, < 0	Negatif
2017	46.640,559	> 0, = 0, < 0	Positif

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017)

### **Analisis Data EVA**

Berdasarkan data dari tabel hasil perhitungan EVA PT. Hero Supermarket Tbk periode 2013-2017 di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari EVA kinerja perusahaan yang paling baik ditunjukkan pada tahun 2017. Namun pada tahun 2013 dan tahun 2016

kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang kurang baik karena terjadinya penurunan dan angka EVA pada tahun 2013 merupakan yang paling terkecil dibandingkan periode yang lainnya.

Angka EVA kembali menaik pada tahun 2014-2015, namun masih menunjukkan angka negatif yang menunjukkan bahwa tidak adanya nilai tambah. Kemudian pada tahun 2016 menurun kembali dari periode sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Angka EVA tahun 2017 mengalami kenaikan kembali, artinya terdapat nilai tambah pada periode tersebut.

### **Market Value Added (MVA)**

Berikut adalah rumus untuk melakukan perhitungan MVA PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017:

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Ekuitas Saham}$$

Tabel 7.  
Hasil Perhitungan *Market Value Added* (MVA)  
PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Harga Saham	Ekuitas Saham	Jumlah Saham Beredar	MVA
2013	2.425	5.355.569	4.183.634.000	10.145.307.094.431
2014	2.380	5.435.820	4.183.634.000	9.957.043.484.180
2015	1.150	5.214.378	4.183.634.000	4.811.173.885.622
2016	1.260	5.457.783	4.183.634.000	5.271.373.382.217
2017	925	5.198.743	4.183.634.000	3.869.856.251.257

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2017)

### **Analisis Data MVA**

Data tabel 7 menunjukkan bahwa nilai MVA yang dihasilkan adalah positif. Hal ini menandakan bahwa perusahaan telah berhasil memelihara kepercayaan investor atas modal yang diberikan dengan meningkatkan nilai modal yang ditanamkan oleh para investornya. Nilai MVA yang paling tertinggi adalah pada tahun 2013. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2014-2017. Harga saham yang terus mengalami penurunan membuat nilai MVA pun juga menurun. Penurunan harga saham dari tahun 2013-2017 mengidentifikasi bahwa terjadinya penurunan aktifitas interaksi antara permintaan dan penawaran saham PT. Hero Supermarket Tbk.

## PEMBAHASAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan (Supriyanto & Lestari, 2015).

Menurut Munawir (2002) tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah: 1) untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan saat diminta; 2) untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; 3) untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu perusahaan mampu untuk menghasilkan laba periode tertentu; 4) untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Konsep EVA merupakan pendekatan baru dalam menilai kerja perusahaan dengan memprioritaskan dan memperhatikan secara adil ekspektasi para penyandang dana. EVA disebut juga sebagai NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi) yang diartikan sebagai metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya tercipta apabila perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal (Amri et al., 2017).

Selain EVA, metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Market Value Added* (MVA). MVA dapat digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan memaksimalkan selisih antara *market value of equity* dan jumlah investasi yang ditanamkan oleh investor ke dalam perusahaan (Mustikowati, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian, analisis kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk menggunakan metode EVA menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2013 tidak mampu menciptakan nilai tambah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai EVA yang dihasilkan adalah negatif. Namun, pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang ditandai dengan adanya nilai tambah. Peningkatan tersebut merupakan pencapaian yang cukup baik bagi perusahaan. Menurut Supriyanto & Lestari (2015) jika perusahaan mengalami



peningkatan nilai tambah, artinya perusahaan telah mampu menciptakan nilai (laba) dan umpan balik bagi penyandang dana.

Berbeda dengan nilai EVA yang mengalami fluktuasi, hasil analisis kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk periode 2013-2017 menggunakan metode MVA pada penelitian ini bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini telah berhasil dalam meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Namun peningkatan tersebut tidak diiringi oleh peningkatan harga saham. Hal ini berbeda dengan pernyataan Rahayu & Dana (2016) bahwa MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada waktu tertentu, jika EVA bernilai positif maka MVA juga bernilai positif. MVA yang bernilai positif akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap harga saham.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dengan menggunakan metode EVA menunjukkan bahwa pada tahun 2013 perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah karena nilai EVA yang dihasilkan adalah negatif. Namun, pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang ditandai dengan adanya nilai tambah.

Hasil analisis nilai MVA pada tahun 2013-2017 bernilai positif, artinya PT. Hero Supermarket Tbk telah berhasil menciptakan kekayaan pada pemegang saham walaupun dari tahun ke tahun mengalami penurunan karena harga saham yang menurun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 204-212
- Amri, N., Prasetya, E. B., & Ramadhan, Y. H. (2017). Penerapan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada Aplikasi Penjualan Berbasis YII Framework (Studi Kasus: Salam Digital Image). *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan Komputer*, 7(2), 1-9
- Efriyanti, F., Anggraini, R., & Fiscal, Y. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal pada PT. Bukit Asam Tbk (Study Kasus pada PT. Bukit Asam Tbk). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 299-316
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Mustikowati, R. I. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(1), 58-72

- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443-469
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, S., & Lestari, W. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 4(1), 53-61